

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan datanya dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian (Sugiyono, 2013). Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang memaparkan data yang telah didapatkan dari para responden apa adanya tanpa membuat suatu kesimpulan (Sugiyono, 2013). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2013) juga metode analisis verifikatif berguna untuk melihat apakah adanya hubungan atau tidak pada berbagai variabel dari topik yang sedang diteliti.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dari penelitian ini adalah daya tarik wisata Floating Market Lembang. Peneliti mendapatkan responden dengan cara menyebarkan kuesioner secara daring dalam bentuk *Google Forms* pada berbagai media sosial seperti *Instagram*, *X*, *Facebook*, dan juga *WhatsApp*. Responden dari pengisi kuesioner ini merupakan berbagai partisipan yang memenuhi kriteria dan kondisi yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Peneliti menggunakan cara ini agar memudahkan peneliti dalam mendapatkan responden yang banyak dalam waktu yang lebih singkat dan efisien.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas serta atribut tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan mencapai sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2013). Pada penelitian kali ini, populasi yang peneliti ambil adalah seluruh wisatawan yang pernah mengunjungi daya tarik wisata Floating Market Lembang.

3.3.2 Sampel

Menurut Priyono (2008), sampel ialah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Untuk mengambil sampel dari populasi yang akan diteliti, peneliti memerlukan teknik *sampling* yang cocok dengan kriteria yang peneliti tetapkan.

Teknik *purposive sampling* adalah teknik yang peneliti digunakan. *Purposive sampling* adalah teknik dalam penggunaan sampel dengan memberikan pertimbangan pada beberapa hal yang tertentu (Sugiyono, 2013). Terdapat beberapa kriteria yang peneliti pertimbangkan dalam penelitian kali ini. Kriteria tersebut adalah wisatawan yang pernah berwisata ke daya tarik wisata Floating Market Lembang, karena terdapat kaitan yang erat dengan variabel yang peneliti susun yaitu pengalaman yang mengesankan..

Menurut Hair et al. (2017), berikut adalah cara menentukan jumlah sampel minimal dan maksimal untuk penelitian yang menggunakan SEM-PLS.

$$N = (5 \text{ sampai } 10 * \text{jumlah indikator})$$

Maka, merujuk pada rumus di atas, jumlah sampel minimal dan maksimal dari penelitian ini adalah:

$$\text{Sampel minimal} : 5 * 26 = 130 \text{ sampel}$$

$$\text{Sampel maksimal} : 10 * 26 = 260 \text{ sampel}$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan tersebut, penelitian ini mengambil nilai tengah pada rentang 130 – 260 yaitu sebanyak 200 responden.

3.4 Operasional Variabel

Variabel merupakan seluruhnya yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti yang kesimpulannya dapat ditarik setelah dipelajari seluruh informasinya (Sugiyono, 2013). Variabel terdiri dari dua jenis, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan juga variabel bebas (*independent variable*).

Menurut Sugiyono (2013), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh sesuatu karena terdapat keberadaan variabel bebas, sedangkan variabel bebas itu sendiri adalah variabel yang mempengaruhi dan juga menjadi sebab adanya perubahan pada variabel terikat.

Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas pada penelitian kali ini adalah *Memorable Experience* dan variabel terikat pada penelitian kali ini adalah Minat Berkunjung Kembali di Floating Market Lembang.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1	Memorable Experience	<i>(Kim et al., 2010)</i>	Hedonism	Saya sangat senang mendapatkan pengalaman baru selama berwisata di Floating Market Lembang.	Ordinal
				Saya dimanjakan dengan berbagai aktivitas yang tersedia di Floating Market Lembang.	
				Saya sangat menikmati pengalaman saya selama berwisata di Floating Market Lembang.	
				Berwisata ke Floating Market Lembang merupakan pengalaman yang seru.	
			Novelty	Saya memiliki pengalaman sekali seumur hidup yang dapat dirasakan di Floating Market Lembang.	
				Saya memiliki pengalaman yang unik di Floating Market Lembang.	
				Berwisata ke Floating Market Lembang merupakan pengalaman yang berbeda dari sebelumnya.	
				Saya mendapat pengalaman baru di Floating Market Lembang.	
			Local Culture	Saya memiliki impres yang baik terhadap warga setempat.	
				Saya dapat merasakan budaya setempat secara dekat.	

				Saya dapat merasakan keramahan dari warga setempat.	
			Refreshment	Saya merasa lepas dari kehidupan sehari-hari selama berwisata.	
				Saya merasa bebas dari beban selama berwisata.	
				Saya merasa segar kembali selama berwisata.	
			Meaningfulness	Saya merasa telah melakukan sesuatu yang berarti.	
				Saya merasa telah melakukan sesuatu yang penting.	
				Saya mempelajari sesuatu tentang diri saya sendiri.	
			Involvement	Saya mengunjungi tempat yang saya sangat ingin kunjungi (Floating Market Lembang)	
				Saya menikmati aktivitas yang saya sangat ingin lakukan di Floating Market Lembang.	
				Saya tertarik dengan aktivitas utama yang tersedia di Floating Market Lembang.	
			Knowledge	Saya bereksplorasi selama berwisata di Floating Market Lembang.	
				Saya mendapatkan berbagai pengetahuan selama berwisata di Floating Market Lembang.	
				Saya mempelajari budaya baru selama berwisata di Floating Market Lembang.	
2	<i>Behavioral Intentions</i>	(Kim et al., 2010)	Future Behavior	Saya ingin berkunjung kembali ke Floating Market Lembang	Ordinal
				Saya ingin mengulangi lagi aktivitas wisata yang saya lakukan di Floating Market Lembang	
				Saya bersedia untuk merekomendasikan Floating Market Lembang untuk berwisata kepada orang lain.	

Sumber : Diolah Peneliti (2024)

3.5 Data dan Metode Pengumpulan

3.5.1 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2013), sumber data dibagi menjadi dua jenis, yaitu adalah data primer dan sekunder. Adapun sumber data primer dan sekunder adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara spontan dari partisipan yang telah mengisi kuesioner yang telah disebarakan sebelumnya. Data primer ini peneliti peroleh melewati kuesioner yang diedarkan secara daring kepada wisatawan yang memenuhi kriteria yang telah peneliti tetapkan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah kumpulkan terlebih dahulu oleh peneliti sebagai pelengkap informasi yang akan dibutuhkan dalam penelitian lebih lanjut. Sumber dari data sekunder ini adalah artikel jurnal, skripsi, artikel, buku, situs internet, dan juga sumber-sumber kepustakaan lainnya.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Dalam tahap pengumpulan data, peneliti menyebarkan kuesioner untuk para responden isi sesuai dengan keadaan sebenarnya. Pada penelitian kuantitatif, peneliti tidak perlu bertemu secara langsung dengan para responden selama pengisian kuesioner tersebut. Adapun beberapa jenis teknik menghimpun data yang dilaksanakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilaksanakan agar peneliti memiliki gambaran mengenai kondisi dan lokasi dari penelitian ini, yaitu Floating Market Lembang. Observasi lapangan memiliki tujuan untuk mendapatkan gambaran

umum mengenai berbagai fasilitas dan aktivitas wisata yang terdapat pada daya tarik wisata dan lokasi penelitian ini.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu sarana untuk menghimpun data yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan yang perlu diberikan jawabannya oleh partisipan pada suatu penelitian (Sugiyono, 2013). Kuesioner yang peneliti gunakan kali ini adalah model kuesioner tertutup yang telah tersedia jawabannya dan responden cukup serta hanya perlu memilih jawaban terlampir yang paling sesuai dengan keadaan terkait.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dibutuhkan untuk mendukung informasi yang dibutuhkan peneliti dalam suatu penelitian. Pengumpulan data dengan teknik ini adalah dengan cara mempelajari berbagai informasi yang tersedia. Sumber yang digunakan dalam studi kepustakaan ini adalah artikel jurnal, buku, skripsi, situs internet, jurnal, dan berbagai sumber kepustakaan lainnya yang memiliki hubungan erat dengan topik yang sedang diteliti.

4. Teknik Angket

Dalam penelitian ini, peneliti menyebarluaskan angket menggunakan *platform Google Forms* pada para responden yang telah sesuai dan cocok dengan kriteria yang peneliti telah tetapkan sebelumnya. Tahapan dalam penyusunan kuesioner penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan kisi-kisi pertanyaan
- b. Perumusan butir item pertanyaan dan alternatif jawaban
- c. Penetapan skala penilaian dengan memberikan bobot pada tiap-tiap alternatif jawaban. Skala yang digunakan oleh peneliti adalah skala ordinal model Likert.

Tabel 3. 2 Kriteria Bobot Nilai Alternatif Skala Likert

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2017)

3.6 Uji Validitas

Pengujian validitas berperan untuk mengetahui keabsahan dari variabel-variabel yang diuji dan mengetahui suatu instrumen itu sah atau tidak. Sebuah kuesioner dikatakan valid apabila nilai koefisien validitasnya lebih tinggi daripada nilai r tabel. Tetapi, kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid apabila nilai koefisien validitasnya lebih rendah daripada nilai r tabel.

Pada penelitian kali ini, peneliti memakai *Pearson Product Moment* untuk melakukan uji keabsahan dari instrumen yang peneliti susun.

$$r = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien validitas item yang dicari (dimana koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan)

X = Skor yang diperoleh subjek seluruh item

Y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam distribusi Y

n = Jumlah Responden

Menurut (Priyatno, 2011) menyebutkan apabila:

- a. Item pernyataan tersebut dapat dinyatakan valid apabila Nilai positif dan r hitung lebih dari r tabel.
- b. Item pernyataan dinyatakan tidak valid apabila r hitung kurang dari r tabel.

Degree of freedom (df) = $N - 2$ adalah rumus yang digunakan untuk menghitung nilai r -tabel, di mana N adalah jumlah total input data. Setelah itu, 100 responden digunakan untuk menguji validasi, dan hasilnya adalah nilai r -tabel sebesar 0,195 pada sig. 0.05. Berikut ini adalah hasil perhitungan uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan *software* IBM SPSS 27.0:

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas

No	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Hedonism				
1	Saya sangat senang mendapatkan pengalaman baru selama berwisata di Floating Market Lembang.	0,644	0,196	valid
2	Saya dimanjakan dengan berbagai aktivitas yang tersedia di Floating Market Lembang.	0,624	0,196	valid
3	Saya sangat menikmati pengalaman saya selama berwisata di Floating Market Lembang.	0,612	0,196	valid
4	Berwisata ke Floating Market Lembang merupakan pengalaman yang seru.	0,747	0,196	valid
Novelty				
5	Saya memiliki pengalaman sekali seumur hidup yang dapat dirasakan di Floating Market Lembang.	0,713	0,196	valid

6	Saya memiliki pengalaman yang unik di Floating Market Lembang.	0,690	0,196	valid
7	Berwisata ke Floating Market Lembang merupakan pengalaman yang berbeda dari sebelumnya.	0,738	0,196	valid
8	Saya mendapat pengalaman baru di Floating Market Lembang.	0,673	0,196	valid
Local Culture				
9	Saya memiliki impres yang baik terhadap warga setempat.	0,557	0,196	valid
10	Saya dapat merasakan budaya setempat secara dekat.	0,571	0,196	valid
11	Saya dapat merasakan keramahan dari warga setempat.	0,556	0,196	valid
Refreshment				
12	Saya merasa lepas dari kehidupan sehari-hari selama berwisata.	0,702	0,196	valid
13	Saya merasa bebas dari beban selama berwisata.	0,711	0,196	valid
14	Saya merasa segar kembali selama berwisata.	0,665	0,196	valid
Meaningfulness				
15	Saya merasa telah melakukan sesuatu yang berarti.	0,738	0,196	valid
16	Saya merasa telah melakukan sesuatu yang penting.	0,735	0,196	valid
17	Saya mempelajari sesuatu tentang diri saya sendiri.	0,682	0,196	valid
Involvement				
18	Saya mengunjungi tempat yang saya sangat ingin kunjungi (Floating Market Lembang)	0,573	0,196	valid

19	Saya menikmati aktivitas yang saya sangat ingin lakukan di Floating Market Lembang.	0,669	0,196	valid
20	Saya tertarik dengan aktivitas utama yang tersedia di Floating Market Lembang.	0,640	0,196	valid
Knowledge				
21	Saya bereksplorasi selama berwisata di Floating Market Lembang.	0,672	0,196	valid
22	Saya mendapatkan berbagai pengetahuan selama berwisata di Floating Market Lembang.	0,636	0,196	valid
23	Saya mempelajari budaya baru selama berwisata di Floating Market Lembang.	0,634	0,196	valid
Future Behavior				
24	Saya ingin berkunjung kembali ke Floating Market Lembang	0,829	0,196	valid
25	Saya ingin mengulangi lagi aktivitas wisata yang saya lakukan di Floating Market Lembang	0,812	0,196	valid
26	Saya bersedia untuk merekomendasikan Floating Market Lembang untuk berwisata kepada orang lain.	0,639	0,196	valid

Sumber : Diolah Peneliti (2024)

Ditinjau dari tabel sebelumnya, dinyatakan bahwa keseluruhan indikator mempunyai nilai r hitung yang lebih tinggi dari nilai r tabel. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa 26 item representasi tersebut valid dan penelitian dapat dilanjutkan.

3.7 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2013), uji reliabilitas harus dilakukan guna untuk melakukan penentuan, apakah suatu instrumen memenuhi syarat ketepatan dan akurasi.

Uji reliabilitas dipakai untuk memastikan apakah suatu instrumen itu reliabel atau tidak. Uji reliabilitas dilakukan dengan cara mengujicoba instrumen dan dianalisis dengan memakai metode *Alpha Cronbach*. Jika koefisien reliabilitas untuk kuesioner positif dan lebih tinggi dari 0,60, maka kuisisioner dikatakan andal (Sugiyono, 2013).

Di bawah ini adalah rumus uji reliabilitas *Alpha Cronbach*.

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum ab^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

r = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan

σt^2 = Varians total

$\sum ab^2$ = Jumlah varian butir

Adapun dasar untuk menentukan hasil pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* > 0.60; maka instrumen tersebut reliabel.
- b. Jika nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* < 0.60; maka instrumen tersebut tidak reliabel.

Berikut merupakan hasil pengujian reliabilitas menggunakan *software* IBM SPSS 27.0:

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Total Item	Nilai Koefisien	Keterangan
1	Hedonism	4	0,754 > 0,6	Reliabel
2	Novelty	4	0,782 > 0,6	Reliabel
3	Local Culture	3	0,740 > 0,6	Reliabel
4	Refreshment	3	0,817 > 0,6	Reliabel
5	Meaningfulness	3	0,887 > 0,6	Reliabel
6	Involvement	3	0,650 > 0,6	Reliabel
7	Knowledge	3	0,727 > 0,6	Reliabel
8	Future Behavior	3	0,877 > 0,6	Reliabel

Sumber : Diolah Peneliti (2024)

Melalui hasil dari uji reliabilitas, diketahui bahwa nilai dari keseluruhan variabel menunjukkan angka > 0.60 dan ditarik kesimpulannya bahwa instrumen penelitian ini reliabel.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Salah satu metode untuk menganalisis data adalah analisis deskriptif, yang melibatkan rangkuman kumpulan data atau respon dari partisipan terhadap pernyataan-pernyataan yang ada pada sebuah instrumen penelitian. Priyono (2008) memberikan penjelasan mengenai analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menyajikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai isu yang dibahas.

Beberapa teknik-teknik analisis deskriptif yang biasanya dipakai adalah sebagai berikut:

1. Data tersaji dalam bentuk tabel dan tabulasi silang. Pada analisis ini, dapat diketahui hasil temuan dari penelitian tersebut masuk pada kategori rendah, sedang, atau tinggi.
2. Data tersaji dalam bentuk visual seperti diagram lambing, pie chart, diagram batang, histogram, ogive, polygon dan diagram lingkaran.
3. Menghitung ukuran tendensi sentral (mean, median, dan modus).
4. Menghitung ukuran letak (kuartil, desil, dan persentil).
5. Menghitung ukuran penyebaran (standar deviasi, varians, range, deviasi kuartil, mean deviasi, dan sebagainya).

Menurut Narimawati (2010), terdapat beberapa tahapan-tahapan dalam proses analisis deskriptif yang harus dilaksanakan, yakni.

1. Mengelompokkan tiap pernyataan menjadi lima alternatif jawaban dan melakukan klasifikasi dalam bentuk skala ordinal untuk mencerminkan peringkat jawaban

2. Menghitung keseluruhan total skor untuk tiap variabel dengan menjumlahkan skor dari seluruh pernyataan untuk seluruh respon dari responden yang telah mengisi kuesioner.
3. Menghitung rata-rata skor pada tiap variabel penelitian
4. Menghitung persentase skor total variabel dengan rumus di bawah ini

$$\%Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor aktual = Jawaban semua responden atas semua pernyataan dalam kuesioner penelitian

Skor ideal = Bobot tertinggi atau seluruh responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi

5. Melakukan penarikan kesimpulan dari hasil persentase skor total memakai dasar-dasar kriteria sebagai berikut

Tabel 3. 5 Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden

No.	Jumlah Skor (%)	Kriteria
1	20,00 – 36,00	Sangat Rendah
2	36,01 – 52,00	Rendah
3	52,01 – 68,00	Sedang
4	68,01 – 84,00	Tinggi
5	84,01 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: Narimawati (2010)

3.8.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif memiliki tujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan. Analisis verifikatif dilaksanakan dengan maksud untuk menguji sebuah teori dengan suatu hipotesis agar menghasilkan data secara ilmiah atau analisis dipakai untuk penentuan kevalidan suatu hipotesis dengan melakukan pemahaman hubungan antara dua atau lebih variabel (Sugiyono, 2013). Pada penelitian kali ini

peneliti menggunakan analisis verifikatif *Structural Equation Model* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Dalam membantu peneliti melakukan analisis data, peneliti menggunakan *software* SmartPLS versi 3.0.

3.8.3 Analisis SEM-PLS

Structural Equation Modeling (SEM) merupakan suatu metode analisis multivariat yang memadukan elemen analisis faktor dan elemen regresi berganda. Metode ini memudahkan peneliti untuk dapat memberikan evaluasi sejumlah hubungan ketergantungan secara bersamaan yang saling terhubung. Dengan menerapkan SEM, peneliti dapat melakukan uji model yang mengikutsertakan konstruk atau variabel laten yang kompleks, dan juga menelaah dengan mendalam hubungan antara variabel-variabel konstruk dan observasi (Hair et al., 2017). Melalui penggunaan *Structural Equation Modeling* (SEM), peneliti dapat memasukkan faktor-faktor yang tidak terlihat secara langsung (*unobservable variables*), tetapi secara tidak langsung dikuantifikasi melalui indikator.

Ada dua teknik yang berbeda untuk *Structural Equation Modeling* (SEM), yakni *Covariance-Based SEM* (CB-SEM) and *Partial Least Squares SEM* (PLS-SEM). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *Partial Least Squares SEM* (PLS-SEM). Menurut Ghozali & Latan (2015), penggunaan pendekatan PLS-SEM merupakan suatu metode analisis yang cukup kuat sebab dapat digunakan bahkan untuk jumlah sampel yang kecil dan tidak memerlukan asumsi tentang ukuran pengukuran data. Metode PLS-SEM ini tepat digunakan dalam penelitian yang berfokus pada pengembangan teori, terutama untuk menguji hubungan prediktif antara variabel-variabel.

Dengan menerapkan PLS, peneliti dapat mengolah data secara teliti dan akurat, memungkinkan mereka untuk menyelidiki secara mendalam hubungan yang lebih detail antara variabel-variabel yang terikutsertakan. Alasan penggunaan PLS-SEM pada penelitian ini adalah karena metode tersebut sesuai untuk mengevaluasi pengaruh prediktif dari hubungan antara variabel dalam suatu model.

3.8.4 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Tujuan mengevaluasi model pengukuran, juga dikenal sebagai *outer model*, adalah untuk menentukan validitas dan reliabilitas model. Selain itu, *outer model* digunakan untuk menentukan bagaimana variabel dan indikasinya berhubungan satu sama lain. *Composite reliability*, validitas diskriminan, dan validitas konvergen diukur untuk menerapkan model pengukuran.

3.8.4.1 Validitas Konvergen

Validitas konvergen mengukur apakah seluruh item yang dipakai untuk mengukur satu konstruk tertentu memiliki hubungan yang positif dan kuat antar satu dengan yang lainnya. Validitas konvergen dikatakan valid jika nilai *Loading Factor* lebih besar dari 0,7 dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) lebih dari 0,5 yang berartikan sebagai variabel laten dapat memaparkan lebih dari serengah varian dari indikator rata-rata.

3.8.4.2 Validitas Diskriminan

Menentukan bagaimana satu konsep empiris berbeda dengan konstruk lain dalam model struktural adalah penggunaan yang bermanfaat dari validitas diskriminan. Sebuah model dikatakan memiliki validitas yang kuat apabila memiliki nilai *cross loading* lebih dari 0,7 dan melakukan perbandingan akar kuadrat nilai AVE pada tiap variabel laten dengan nilai korelasi variabel laten yang lain di dalam model. Jika perbandingan antara nilai konstruk yang dituju dengan nilai konstruk yang lain lebih besar, maka diskriminan tersebut dianggap valid.

3.8.4.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sebuah metode untuk mengukur sebuah kuesioner yang berguna sebagai indikator sebuah variabel atau konstruk. Kuesioner dikatakan reliabel apabila partisipan memberikan jawaban yang teratur dan konsisten terhadap tiap butir pertanyaan. Uji reliabilitas dalam PLS SEM dapat diukur dengan melihat nilai dari *composite reliability* dan *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk dianggap konsisten dan reliabel apabila nilai *composite reliability*-nya mencapai nilai batas 0,7.

3.8.5 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Model struktural atau *inner model* berguna untuk memperkirakan hubungan antar variabel laten. Dalam pengujian hipotesis, *inner model* bertujuan untuk menunjukkan tingkat signifikansi.

3.8.5.1 R-Square

Koefisien determinasi adalah metrik yang sering digunakan untuk menilai model struktural (Hair et al., 2017). Analisis nilai *R-square* berfungsi untuk mengukur seberapa besar variabel eksogen dan memaparkan variabel endogen. Angka *R-square* berjarak antara 0 sampai dengan 1. Kriteria nilai *R-square* menurut Chin (dalam Ghozali & Latan, 2015) yaitu:

- 0.67 kuat
- 0.33 moderat
- 0.19 lemah

3.8.5.2 Effect Size (F-square)

Analisis *F-square* berfungsi untuk memaparkan seberapa besar tingkat prediktor dari variabel laten; apakah variabel laten tersebut mempunyai tingkat yang kuat, menengah, ataupun lemah (Hair et al., 2017). Jika hasil analisis *F-square* memiliki nilai 0.02, maka prediktor variabel latennya memiliki pengaruh yang lemah. Jika hasil analisis *F-square* memiliki nilai 0.15, maka prediktor variabel latennya memiliki pengaruh yang menengah. Jika hasil analisis *F-square* memiliki nilai 0.35, maka prediktor variabel latennya memiliki pengaruh yang kuat.

3.8.5.3 Q-Square

Q-square berfungsi untuk mengukur seberapa baik path model dapat memperkirakan berbagai nilai data yang asli. *Q-square* dapat dihitung dengan dua pendekatan yang berbeda, yaitu pendekatan *cross-validated communality* dan *cross-validated redundancy*. Untuk mengukur *Q-square*, Hair et al., (2017) merekomendasikan untuk menggunakan pendekatan *cross-validated redundancy* dikarenakan pendekatan ini memperhitungkan komponen krusial dari *structural model* dan *path model* untuk memprediksi titik data yang dihilangkan. Oleh karena itu,

peneliti menggunakan pendekatan *cross-validated communality* dalam melakukan penelitian ini.

Apabila nilai $Q\text{-square} > 0$, maka variabel konstruk eksogen mempunyai relevansi prediksi untuk variabel konstruk endogen.

- Jika nilai $0,02 \leq Q2 < 0,15$, maka relevansi prediksinya termasuk kecil.
- Jika nilai $0,15 \leq Q2 < 0,35$, maka relevansi prediksinya termasuk sedang
- Jika nilai $Q2 > 0,35$, maka relevansi prediksinya termasuk besar.

3.8.5.4 Uji Kriteria *Goodness of Fit* (GoF)

Uji kriteria *Goodness of Fit* (GoF) memaparkan kesesuaian model secara menyeluruh, baik dari *outer model* dan juga *inner model*. Nilai *Goodness of Fit Index* didapat dari akar nilai rata-rata *communality* yang dikalikan dengan akar rata-rata nilai *R-square*. Penggunaan nilai GoF dalam model penelitian yang dikembangkan bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana model tersebut sesuai dengan data yang diamati, dengan memeriksa apakah ada perbedaan antara nilai yang diamati dan nilai yang diharapkan menurut model penelitian (Tenenhaus et al., 2005).

Berikut rumus dan rentang nilai *GoF* Index.

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

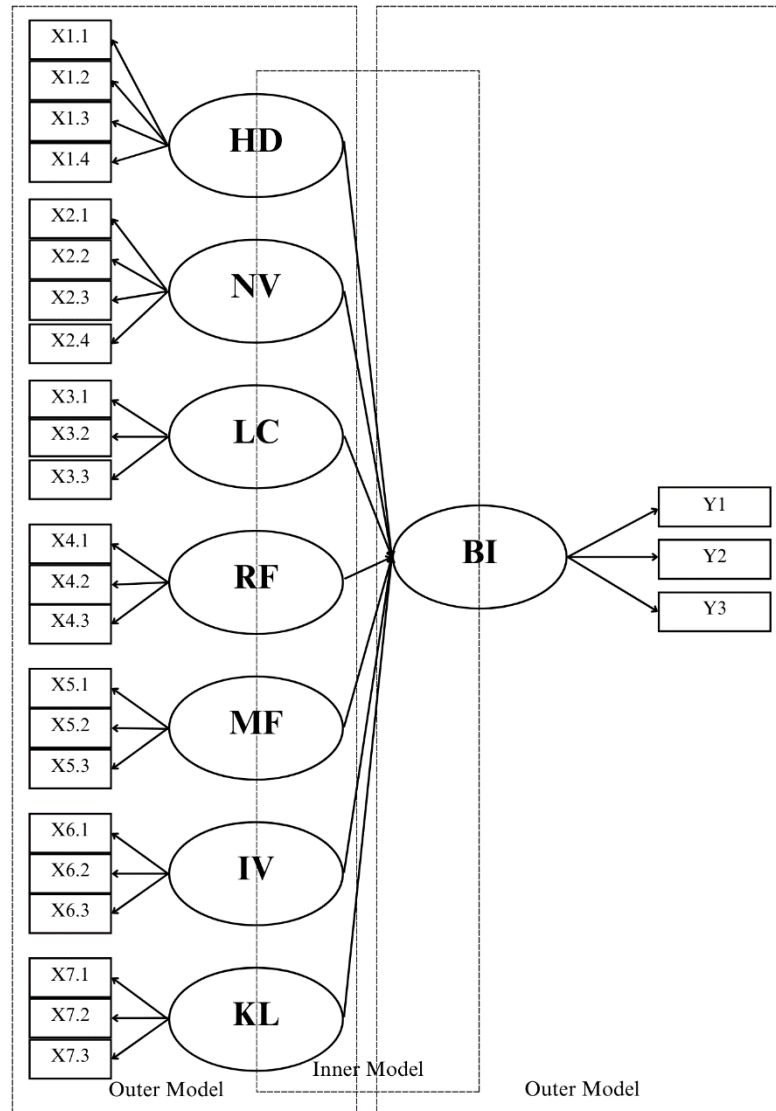
Kategori :

- a) 0,00 – 0,24 masuk pada kategori kecil
- b) 0,25 – 0,37 masuk pada kategori sedang
- c) 0,38 – 1,00 masuk pada kategori tinggi

3.8.6 Diagram Jalur Penelitian

Pada metode PLS-SEM, diagram jalur berfungsi untuk menggambarkan sebuah model dalam bentuk gambar. Diagram jalur digunakan untuk visualisasi hubungan dan asumsi awal antara variabel yang akan diestimasi dalam SEM (Hair et al., 2017).

Bentuk bangun datar oval menggambarkan konstruk atau variabel dan bentuk bangun datar persegi panjang menggambarkan indikator dari variabel yang ada. Arah panah pada diagram jalur merepresentasikan hubungan yang ada, baik pada *inner model* ataupun *outer model*. Berikut adalah konstruksi diagram jalur pada penelitian ini.



Gambar 3. 1 Diagram Jalur Penelitian

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

3.6.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dibutuhkan sebelum melaksanakan penelitian untuk melakukan penentuan asumsi sementara dari suatu permasalahan. Standar pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

- a. Apabila nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} (1,96)$ dan $p\text{-value} < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Apabila nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel} (1,96)$ dan $p\text{-value} > 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak